

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI RENDAHNYA PENGUNAAN KONTRASEPSI IUD

Novica Jolyarni D¹, Rika Handayani², Nailatun Nadrah³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina

Email: novica.dornic@gmail.com

ABSTRACT

The IUD is a modern contraceptive designed in such a way as to its size, material, and active period. Then placed in the uterine cavity as a contraceptive effort to prevent fertilization and stop the egg from implanting in the uterus. This study aimed to determine the distribution of frequencies, relationships, and factors that were more dominant, namely age, education, knowledge, attitudes, and husband's support for IUD contraception. The type of this research was an analytic survey with a cross-sectional approach; the population in this study was 171, namely all mothers who did not use IUD contraception in the Rantauprapat City Health Center. working area Data analysis used univariate, bivariate with a chi-square test, and multivariate with a logistic regression test. The results of the study using the chi-square test were seen from the results of age (p-value) = 0.001, <0.05. Knowledge (p-value) = 0.000 <0.05 and attitude (p-value) = 0.003 <0.05. Then there is the influence of age, knowledge, and attitudes with the low use of IUD contraception and the most influential attitude factor seen from the results of multivariate analysis with a regression test value of <0.25. The conclusion of this study is that there is an influence of age, knowledge, and attitudes toward the use of IUD contraception in the working area of the rantauprapat city health center. It is hoped that health workers, especially midwives, will be more active in promoting types of contraception, especially regarding IUD contraception.

Keywords: *factors, contraception, IUD*

PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan salah satu program pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta suatu cara untuk mencegah kehamilan dan menjarangkan kelahiran dimana pasangan suami istri terdorong untuk menggunakan alat kontrasepsi seperti kondom, pil, suntik, implant, guna untuk mewujudkan keluarga sehat sejahtera. IUD menjadi salah satu kontrasepsi modern yang dirancang sedemikian rupa baik bentuk ukuran, bahan dan masa aktif yang

kemudian diletakkan dalam kavum uteri sebagai usaha kontrasepsi yang menghalangi fertilisasi dan menyulitkan telur berimplantasi dalam uterus (Majid, 2013).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), program telah dilaksanakan di banyak negara untuk menghilangkan atau mengurangi hambatan yang mencegah akses ke intervensi kesehatan reproduksi yang efektif. Meskipun tingkat penggunaan kontrasepsi meningkat secara keseluruhan, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara

keinginan perempuan untuk menunda atau menghindari memiliki anak dan penggunaan kontrasepsi yang sebenarnya (World Health Organization, 2014).

Secara global pada tahun 2011, sekitar satu dari setiap delapan wanita berusia 15–49 tahun yang menikah atau berserikat memiliki kebutuhan keluarga berencana yang tidak terpenuhi. Di Wilayah Afrika WHO, angkanya sekitar satu dari empat. Meskipun proporsi wanita yang menerima perawatan antenatal setidaknya sekali selama kehamilan adalah 81% secara global untuk periode 2006-2013, angka tersebut turun menjadi sekitar 56% untuk minimal empat kunjungan atau lebih yang direkomendasikan. Sekitar tujuh dari setiap 10 kelahiran secara global dibantu oleh tenaga kesehatan terlatih (World Health Organization, 2014).

Menurut data World Health Organization (WHO), penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia dibandingkan negara ASEAN lainnya melebihi rata-rata ASEAN (58,1%) sebesar 61%. Namun masih lebih rendah dibandingkan Vietnam (78%), Kamboja (79%) dan Thailand (80%). Sedangkan Indonesia memiliki jumlah Wanita Usia Subur (WUS) terbanyak di ASEAN, yakni 65 juta orang (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017 menunjukkan bahwa

jumlah pasangan usia subur di Indonesia telah mencapai 37,33 juta orang dan 23,60 juta peserta aktif KB. Kontrasepsi (62,77%), pil (17,24%), IUD (7,15%), implan (6,99%), MOW (2,78%), kondom (1,22%) dan MOP (0,53%) (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Hasil prevalensi KB di Indonesia berdasarkan survey pemantauan pasangan usia subur tahun 2013 mencapai angka 65,4% dengan metode KB yang didominasi oleh peserta KB suntikan 36%, pil KB 15,1%, implant 5,2%, IUD 4,7%, dan MOW 2,2%. Hasil tersebut sedikit menurun jika dibandingkan dengan hasil survey tahun 2009-2011 prevalensi KB cenderung tetap pada kisaran angka 67,5% (BKKBN, 2014).

Penggunaan alat kontrasepsi modern (modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR) menurun dari 57,9 persen (SDKI 2012) menjadi 57,2 persen (SDKI 2017). Bahkan, penurunan terbesar terjadi pada segmen usia 15-29 tahun yang turun sebesar 4%. Diperkirakan 2 (dua) penyebab utama penurunan jumlah pengguna alat kontrasepsi modern khususnya pada kelompok usia produktif/pasangan muda adalah rendahnya pengetahuan pasangan muda tentang kesehatan reproduksi dan informasi alat kontrasepsi yang akurat dan terpercaya (khususnya alat kontrasepsi modern) (BKKBN, 2020).

Penelitian Marikar et al. (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dan ekonomi dengan penggunaan IUD, tetapi tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan IUD. Tingkat pendidikan tidak hanya mempengaruhi kemauan untuk menggunakan KB, tetapi juga pilihan metode. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasangan yang lebih berpendidikan menggunakan metode kalender.

Penelitian Irawati (2017) menunjukkan bahwa 22% responden memilih kontrasepsi IUD. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa faktor pendapatan, paritas, dan pengetahuan mempengaruhi pilihan responden terhadap pencegahan IUD. Wujud dari sikap tersebut tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat diinterpretasikan dari perilaku yang disimpulkan sebelumnya. Sikap sebenarnya menunjukkan arti kesesuaian tanggapan terhadap rangsangan tertentu, yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan tanggapan emosional terhadap rangsangan sosial.

Berdasarkan data Puskesmas Kota Rantauprapat menunjukkan keikutsertaan KB pada Pasangan Usia Subur pada tahun 2019 berjumlah 4.711 dengan akseptor KB 3.010 orang. Pada tahun 2022 jumlah PUS sebanyak 4.951 orang dengan peserta KB aktif berjumlah

1.428 orang dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli. Sementara untuk pengguna kontrasepsi IUD pada tahun 2019 dan 2022 sangat rendah sekali dibandingkan dengan KB suntik yaitu 950 orang jumlah pengguna KB IUD pada tahun 2019 berjumlah 4 orang sedangkan tahun 2022 berjumlah 2 orang dari Oktober sampai bulan November.

Hasil survei awal yang dilakukan penelitian pada bulan Juli 2022 kepada bahwa 2 orang ibu yang memakai IUD. Ibu yang tidak memakai alat kontrasepsi disebabkan umurnya yang masih muda sehingga mereka tidak mau memakai IUD. Mereka hanya menggunakan kontrasepsi jangka pendek agar mereka mudah hamil kembali tanpa harus membuka IUD terlebih dahulu. Beberapa dari ibu masih kurang paham terhadap manfaat penggunaan kontrasepsi IUD. Mereka lebih percaya bahwa memakai kontrasepsi tersebut dapat masuk ke jantung dan menjalar ke pembuluh darah, sehingga dapat membahayakan diri ibu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan menggunakan *cross sectional* yaitu untuk mengetahui faktor yang memengaruhi rendahnya minat penggunaan kontrasepsi IUD. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kota Rantauprapat Labuhanbatu Kecamatan Rantau Utara Kabupaten

Labuhanbatu Tahun 2022. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu pada bulan Agustus sampai Desember Tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 171 orang yaitu seluruh pasangan usia subur yang di ambil dari empat desa. Teknik pengambilan sample menggunakan *multistage random sampling*. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 responden

Metode pengumpulan data menggunakan instrumen. Data terdiri dari data primer, sekunder, dan tersier. Uji validitas dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Uji reliabilitas dapat dilakukan menggunakan SPSS melalui *Uji Cronchbach Alpha* dinyatakan realibel.

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor-Faktor

No	Faktor-Faktor	Frekuensi (f)	Persentase%
1	Umur		
	<20	10	8,3
	20 – 35	55	45,8
	> 35	55	45,8
2	Pendidikan		
	Dasar	61	50,8
	Menengah	33	27,5
	Tinggi	26	21,7
3	Pengetahuan		
	Baik	43	35,8
	Cukup	45	37,5
	Kurang	32	26,7
4	Sikap		
	Positif	47	39,2
	Negatif	73	60,8
5	Dukungan Suami		
	Mendukung	52	43,3
	Tidak Mendukung	68	56,7

Analisa data meliputi univariat dan bivariat. Analisa univariat dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat dengan *chi-square test*. Analisa multivariat melihat kemaknaan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan (uji-F) sekaligus menentukan faktor-faktor yang lebih domain berhubungan (uji-T). Uji statistik yang digunakan Regresi linear berganda, pada batas kemaknaan 95% dengan perhitungan statistic $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD maka diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Faktor-Faktor	Frekuensi (f)	Persentase%
6	Pemakaian IUD		
	Menggunakan	36	30,0
	Tidak Menggunakan	84	70,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 120 responden yang memiliki umur < 20 tahun sebanyak 10 orang (8,3%), umur 20-35 sebanyak 55 orang (45,8%) dan yang memiliki umur >35 sebanyak 55 orang (45,8%). Berdasarkan pendidikan terakhir dasar sebanyak 61 orang (50,8%), pendidikan terakhir menengah 33 orang (27,5%) dan pendidikan terakhir tinggi sebanyak 26 orang (21,7%). Berdasarkan pengetahuan baik sebanyak 43 orang (35,8%), cukup 45 orang (37,5%) dan ibu yang

berpengetahuan kurang sebanyak 32 orang (26,7%). Berdasarkan sikap ibu, yang bersikap positif sebanyak 47 orang (39,2%) dan sikap negatif sebanyak 73 orang (60,8%). Berdasarkan dukungan suami, yang mendukung sebanyak 52 orang (43,3%) dan ibu yang tidak mendapat dukungan sebanyak 68 orang (56,7%). Berdasarkan penggunaan alat kontrasepsi IUD sebanyak 36 orang (30%) dan tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 84 orang (70%).

Analisa Bivariat

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Umur Responden dengan Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi IUD

No	Umur	IUD				Total		p (sig)
		Menggunakan		Tidak		N	%	
		f	%	f	%			
1.	< 20 tahun	4	3,3	6	5,0	10	8,4	0,001
2.	20-35 tahun	25	20,8	30	25,0	55	45,8	
3.	> 35 tahun	7	5,8	48	40,0	55	45,8	
Total		36	30,0	84	70,0	120	100,0	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 120 responden mayoritas umur 20-35 tahun dan > 35 tahun dengan jumlah sebanyak 55 orang (45,8%), dimana untuk umur 20-35 tahun yang menggunakan IUD sebanyak 25 orang (20,8%) dan yang tidak menggunakan sebanyak 30 orang (25%), umur > 35 tahun yang menggunakan IUD sebanyak 7 orang (5,8%) dan yang tidak

menggunakan sebanyak 48 orang (40%). responden memiliki umur < 20 tahun sebanyak 10 orang (8,4%) yang menggunakan IUD sebanyak 4 orang (3,3%) dan yang tidak menggunakan sebanyak 6 orang (5%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) = 0,001 < 0,05, menunjukkan ada hubungan umur responden dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD.

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Pendidikan Responden dengan Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi IUD

No	Pendidikan	IUD				Total		<i>p (sig)</i>
		Menggunakan		Tidak		N	%	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
1.	Dasar	16	18,3	45	42,7	61	61,0	0,383
2.	Menengah	13	9,9	20	23,1	33	33,0	
3.	Tinggi	7	7,8	19	18,2	26	26,0	
Total		36	36,0	84	84,0	120	100,0	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 120 responden ibu memiliki pendidikan terakhir dasar (SD) sebanyak 61 orang (61%) menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 16 orang (18,3%) dan tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 45 orang (42,7%). Ibu yang pendidikan terakhir menengah (SMP/SMA) sebanyak 33 orang (33,0%) menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 13 orang (9,9%) dan tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 20

orang. Sedangkan ibu pasangan dengan pendidikan tinggi (perguruan tinggi) sebanyak 26 orang (26,0%) menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 7 orang (17,8%) dan tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 19 orang (18,2%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*)= 0,383>0,05, menunjukkan tidak ada hubungan pendidikan responden dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD.

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Responden dengan Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi IUD

No	Pengetahuan	IUD				Total		<i>p (sig)</i>
		Menggunakan		Tidak		N	%	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
1.	Baik	23	19,1	20	16,6	43	35,9	0,000
2.	Cukup	9	7,5	36	30,0	45	37,5	
3.	Kurang	4	3,3	28	23,3	32	26,6	
Total		36	30,0	84	70,0	120	100,0	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 120 responden pengetahuan ibu dengan kategori cukup yaitu sebanyak 45 orang (37,5%) menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 9 orang (23,7%) dan tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 36 (30,0%). Sedangkan pengetahuan ibu dengan kategori kurang yaitu sebanyak 32 orang

(26,6%) menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 4 orang (3,3%) dan tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 28 (23,3%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*)= 0,000<0,05, menunjukkan ada hubungan pengetahuan responden dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD.

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Sikap Responden dengan Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi IUD

No	Sikap	IUD				Total		<i>p (sig)</i>
		Menggunakan		Tidak		N	%	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
1.	Positif	22	18,3	25	20,9	47	39,1	0,003
2.	Negatif	14	11,7	59	49,1	73	60,9	
Total		36	30,0	84	70,0	120	100,0	

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 120 responden mayoritas memiliki sikap negatif sebanyak 73 orang (60,9%) menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 14 orang (11,7%) dan tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 59 orang (49,1%). Sedangkan minoritas responden dengan sikap positif sebanyak 47 orang (39,1%) menggunakan alat

kontrasepsi IUD sebanyak 22 orang (18,3%) dan tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 25 orang (20,9%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*)= 0,003<0,05, menunjukkan ada hubungan sikap responden dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD.

Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Suami dengan Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi IUD

No	Dukungan Suami	IUD				Total		<i>p (sig)</i>
		Menggunakan		Tidak		N	%	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
1.	Mendukung	23	19,1	29	24,1	52	43,3	0,006
2.	Tidak	13	10,9	55	45,9	68	56,6	
Total		36	30,0	84	70,0	120	100,0	

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dari 120 responden ibu tidak memperoleh dukungan suami yaitu sebanyak 68 orang (56,6%) menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 13 orang (10,9%) dan tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 55 orang (45,9%). Sedangkan responden yang memperoleh dukungan suami yaitu sebanyak 52 orang (43,3%) menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 23 orang (19,1%) dan tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 29 orang (24,1%). Hasil uji *Chi-Square*

diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) = 0,006 >0,05, hal ini menunjukkan Ada hubungan dukungan suami dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD.

Analisis Multivariat

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai *p value* variabel umur (0,001), pendidikan (0,068), pengetahuan (0,000), sikap (0,001) dan dukungan suami (0,006). Langkah selanjutnya adalah memasukkan semua variabel yang

telah dilakukan seleksi kandidatnya dalam regresi logistik Metode enter I Uji Regresi Logistik metode enter II

Adapun variabel yang diuji pada regresi logistik metode enter I ini adalah semua variabel independen karena telah

terbukti diperoleh hasil sig < 0,25. Hasil analisis variabel dengan uji regresi metode enter I dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7. Uji Regresi Logistic Metode: Enter I

No	Variabel Penelitian	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for Exp(B)	
					Lower	Upper
1.	Umur	1	0,008	2,928	1,321	6,489
2.	Pendidikan	1	0,736	1,200	0,416	3,465
3.	Pengetahuan	1	0,010	0,374	0,176	0,791
4.	Sikap	1	0,004	4,043	1,558	10,494
5.	Dukungan Suami	1	0,262	1,722	0,666	4,454
	Constant	1	0,146	0,076		

Berdasarkan Tabel 7 hasil analisis diketahui bahwa variabel pengetahuan, umur dan sikap telah signifikan karena memiliki nilai sig. < 0,25 dimana umur diperoleh nilai sig. 0,008, pengetahuan diperoleh nilai sig. 0,010 dan sikap diperoleh nilai sig.0,004. Sedangkan untuk variabel pendidikan dan dukungan suami diperoleh hasil sig.> 0,25, sehingga kedua variabel tersebut tidak

signifikan dan tidak dapat mengikuti uji regresi logistik metode enter II

Uji Regresi Logistik metode enter II

Berdasarkan analisis metode enter I terdapat 3 variabel yang mempunyai syarat<0,25 untuk dilakukan uji regresi metode enter II agar mengetahui variabel berpengaruh atau dominan dengan nilai sig. < 0,05 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Uji Regresi Logistic Metode: Enter II

No	Variabel Penelitian	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for Exp(B)	
					Lower	Upper
1.	Umur	1	0,008	2,867	1,319	6,232
2.	Pengetahuan	1	0,002	0,357	0,185	0,689
3.	Sikap	1	0,002	4,414	1,724	11,305
	Constant	1	0,146	0,219		

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas diketahui bahwa variabel sikap telah signifikan dengan nilai sig. 0,002. Dapat dilihat bahwa faktor sikap yang paling berpengaruh (dominan) terhadap

rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Kota Rantauprapat dengan nilai Exp (B) 4,414 yang artinya sikap responden 4,414 kali

lebih besar memengaruhi rendahnya pemakaian kontrasepsi IUD.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD, maka diketahui:

Pengaruh Umur Responden Terhadap Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*)= 0,001<0,05, hal ini menunjukkan variabel umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas ibu yang memiliki umur 20-35 tahun dan ibu yang usia > 35 tahun dengan jumlah yang sama 45,8%, dimana untuk umur 20-35 tahun yang menggunakan IUD 20,8% dan yang tidak menggunakan IUD 25%, sedangkan untuk umur > 35 tahun yang menggunakan IUD 5,8% dan yang tidak menggunakan IUD 40%.

Penelitian ini dengan Penelitian Zainiyah et al. (2020) mendapatkan adanya hubungan antara faktor usia dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada aseptor KB Baru. Umur menjadi salah satu faktor yang berperan dalam pemilihan kontrasepsi oleh wanita usia subur.

Menurut peneliti, diketahui ibu memiliki umur 20-35 tahun, dan > 35

tahun tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Umur memiliki pengaruh dengan penggunaan kontrasepsi IUD, dimana umur ibu sebagai salah satu tolak ukur dalam menggunakan alat kontrasepsi yang tepat. Kontrasepsi IUD lebih cocok digunakan pada ibu dalam fase mengakhiri kehamilan yakni pada usia >35 tahun dengan jumlah anak lebih dari 2 orang. Umur ibu <20 tahun yang menggunakan IUD sebanyak 4 orang dan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 6 orang dikarenakan usia ibu yang masih muda agar mudah hamil tanpa harus membuka IUD terlebih dahulu.

Pengaruh Pendidikan Responden Terhadap Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*)= 0,383>0,05, yang artinya variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD, sehingga variabel pendidikan tidak dapat dilanjutkan ke uji regresi logistik tahap selanjutnya. Hasil penelitian bahwa dari 120 responden ibu yang memiliki pendidikan dasar (SD) 61% lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi IUD 18,3% dan tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD 42,7%. Ibu yang memiliki pendidikan menengah (SMP/SMA) 33,0% yang menggunakan IUD 9,9% yang tidak menggunakan IUD 23,1%. Sedangkan ibu pasangan dengan

pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi) 26,0% lebih sedikit menggunakan alat kontrasepsi IUD 7,8% dan tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD 18,2%. Dimana ibu yang pendidikannya tinggi akan memiliki pengetahuan yang tinggi pula sebaliknya jika ibu memiliki pendidikan dasar atau menengah maka akan memiliki pengetahuan dasar atau menengah dan akan mempengaruhi dalam memahami sesuatu. Akan tetapi ibu yang memiliki pendidikan dasar (SD) Lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi IUD dibanding dengan yang pendidikan menengah (SMP/SMA) dan pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi).

Faktor pendidikan 83,5% tidak mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD (Irawati, 2017). Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi penyerapan informasi oleh seseorang. Mereka yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi tentang manfaat dan efek samping kontrasepsi. Namun demikian tidak semua yang berpendidikan tinggi menggunakan kontrasepsi IUD karena pemilihan kontrasepsi IUD tidak hanya diputuskan oleh perempuan saja, melainkan memerlukan dukungan dan persetujuan suami.

Menurut peneliti diketahui ibu yang memiliki pendidikan terakhir dasar (SD) lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi IUD. Pendidikan tidak

berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi IUD, dimana pendidikan tidak dapat digunakan sebagai acuan seorang ibu dalam menentukan pilihannya menggunakan kontrasepsi IUD. Ibu dengan pendidikan tinggi belum tentu memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan kontrasepsi IUD.

Pengaruh Pengetahuan Responden Terhadap Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi IUD

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) = 0,000 < 0,05, hal ini menunjukkan variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD, sehingga variabel pengetahuan dapat dilanjutkan ke uji regresi logistik tahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 120 *responden* pengetahuan ibu dengan kategori cukup yaitu 37,5% menggunakan alat kontrasepsi IUD 23,7% dan tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD 30%. Sedangkan pengetahuan ibu dengan kategori kurang yaitu 26,6% menggunakan alat kontrasepsi IUD 3,3% dan tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD 23,3%.

Menurut Patimah dan Nurani (2022) menyatakan bahwa memilih IUD membutuhkan pengetahuan, sikap, kelengkapan alat kontrasepsi, dan dukungan suami. Penelitian Pinontoan et

al. (2014) yang mendapatkan adanya hubungan antara variable pengetahuan dengan penggunaan AKDR.

Menurut peneliti diketahui ibu yang memiliki pengetahuan cukup tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD. Pengetahuan berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD, dimana pengetahuan ibu mencerminkan pandangan ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi IUD akan memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut jika sesuai dengan kebutuhannya. Begitu pula sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan kurang tidak sepenuhnya paham mengenai alat kontrasepsi IUD, sehingga ibu enggan menggunakan kontrasepsi tersebut.

Pengaruh Sikap Responden Terhadap Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi IUD

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi IUD. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 120 responden ibu yang memiliki sikap negatif 60,9% menggunakan alat kontrasepsi IUD 11,7% dan tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD 49,1%. Sedangkan minoritas responden memiliki sikap positif 39,1% menggunakan alat kontrasepsi IUD 18,3% dan tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD

20,9%. Sikap merupakan cerminan diri seseorang disebabkan sikap ibu yang terbuka maka ibu malu dan tidak mau menggunakan alat kontrasepsi IUD dikarenakan IUD harus dilakukan pemasangan dalam rahim. Jarang ibu yang memiliki sikap tertutup yaitu ibu yang tidak malu dan mau menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wigunarti dan Amal (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan IUD, dan ada hubungan antara sikap dengan penggunaan IUD. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek.

Menurut peneliti diketahui ibu memiliki sikap negatif tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Sikap ibu berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi IUD, Sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap sesuatu atau suka dan tidak suka terhadap sesuatu. Sikap responden sangat berpengaruh terhadap alat kontrasepsi yang akan dipilih. Responden yang memiliki sikap yang baik terhadap sesuatu dapat disebabkan oleh kepercayaan positif yang dimiliki oleh responden. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hanya sedikit responden yang sangat setuju dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi IUD

Hasil uji *Chi-Square* dukungan suami tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 120 responden ibu tidak memperoleh dukungan suami tidak menggunakan kontrasepsi IUD yaitu 56,6% ibu yang mendapatkan dukungan suami menggunakan alat kontrasepsi IUD 10,9% dan tidak mendapatkan dukungan tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD 45,9%. Sedangkan responden yang memperoleh dukungan suami yaitu 43,3% menggunakan alat kontrasepsi IUD 19,1% dan tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD 24,1% karena tidak mendapatkan dukungan suami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani dan Turiyani (2021) ada hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD).

Menurut peneliti dari hasil penelitian diketahui dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga atau istrinya, karena adanya dukungan terutama dalam pemilihan kontrasepsi IUD, istri merasa lebih mantap dalam memilih dan selama pemakaiannya istri tidak akan khawatir karena suami sudah mendukung. Sedangkan ibu yang memperoleh dukungan dari suami tidak

mau menggunakan kontrasepsi IUD. Hal ini terjadi karena sebagian akseptor KB tidak menggunakan KB IUD dikarenakan beberapa faktor, diantaranya mereka merasa malu dan takut ketika akan dilakukan pemasangan alat kontrasepsi IUD dan akan mengganggu aktivitas mereka. Sebagian besar dari mereka juga merasa khawatir dengan efek samping yang akan ditimbulkan dari penggunaan KB IUD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada pengaruh pengetahuan terhadap rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai probabilitas (*p-value*) = 0,000 < 0,05.
2. Ada pengaruh umur terhadap rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai probabilitas (*p-value*) = 0,001 < 0,05.
3. Ada pengaruh sikap terhadap rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai probabilitas (*p-value*) = 0,002 < 0,05.
4. Faktor yang paling berpengaruh terhadap Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi IUD adalah faktor sikap, dengan nilai Exp (B) 4,414 yang artinya sikap responden 4,414 kali lebih besar memengaruhi rendahnya pemakaian kontrasepsi IUD.

Saran

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan memberikan acuan bagi peneliti lain agar dapat mengembangkan variabel yang akan di teliti sesuai dengan pengetahuan-pengetahuan terbaru tentang rendahnya kontrasepsi IUD dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, variabel dan tempat penelitian yang berbeda beda.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2014). *Buku saku bagi petugas lapangan program KB Nasional materi konseling*. BKKBN.
- BKKBN. (2020). *Rencana strategis BKKBN 2020-2024*. BKKBN.
- Irawati, D. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di Desa Karangjeruk Jatirejo Mojokerto. *Medica Majapahit*, 9(2).
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Situasi Keluarga Berencana (KB) di Indonesia. *Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan*, 2.
- Majid, N. K. (2013). Kontrasepsi intra uterine device (IUD) di desa Donoyudan Kalijambe Kabupaten Sragen. *Ilmu Kesehatan*.
- Marikar, A. P. K., Kundre, R., & Bataha, Y. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2).
- Patimah, P., & Nurani, L. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. *Malahayati Nursing Journal*, 4(9), 2350–2365.
- <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/7001/pdf>
- Pinontoan, S., Solang, S. D., & Tombokan, S. G. J. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 2(2).
- Sri Handayani, & Turiyani. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi intra uterine device (IUD). *Jurnal Kebidanan: Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 11(1). <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v11i1.252>
- Wigunarti, M., & Amal, F. (2022). Penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pada ibu di Puskesmas Sentani. *Jurnal Kebidanan Sorong*, 1(2).
- World Health Organization. (2014). *World health statistics 2014*. WHO.
- Zainiyah, Z., Mufarika, & Gozali, I. (2020). The influence of age, occupation, number of children, and mass media on the selection of long-term contraception method in new contraception acceptors (Study at Health Centre Pasean Pamekasan). *Jurnal Ilmiah Obsgin*.